

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN KAS, TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA

DEDY SEPTIADY

YUNUS KASIM

HUSNAH

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako

Email: dedyseptiady67@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to know and analyze simultaneous and partial influences of variables inventory turnover, receivable turnover, and cash turnover on profitability in the Retail industry listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative descriptive research. The sample in this research is 10 companies in the retail industry listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 5 years, from 2012 to 2016. This research method uses panel data regression with fixed effect model. Research result, inventory turnover has a significant effect on profitability, know and analyze receivable turnover significant effect on profitability, as well know and analyze cash turnover have a significant effect on profitability simultaneously and partially. Variable inventory turnover, receivable turnover, and cash turnover simultaneously have a significant influence on profitability with an Adjusted R-Squared value of 0.834997 that means cash turnover, inventory turnover, and receivable turnover amount 83% and the remaining 17% is influenced by other variables that are not examined. In partial variable cash turnover no significant effect on profitability with a value of significance $0,84 > 0,05$ while inventory turnover and receivable turnover significant effect on profitability with value $0,007 < 0,05$ and $0,002 < 0,05$.

Keywords: Inventory Turnover. Receivable. Cash. Profitability.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh serempak dan parsial variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif yang bersifat kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun, mulai tahun 2012 hingga 2016. Metode penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model fixed effect. Hasil Penelitian, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, mengetahui dan menganalisis perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan mengetahui dan menganalisis perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara serempak dan parsial. Variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.834997 artinya bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sebesar 83% dan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,84 > 0,05$ sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $0,007 < 0,05$ dan $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: Perputaran Persediaan. Piutang. Kas. Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perusahaan retail merupakan perusahaan yang melakukan penjualan langsung barang di setiap jenis outlet seperti kios atau warung, tradisional, pasar modern, *departemen store*, butik, dan lainnya termasuk layanan pengiriman yang umumnya memasok untuk pembeli konsumsi pribadi. Bisnis retail di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama yaitu modern retail dan tradisional retail. Modern retail merupakan perkembangan baru dari tradisional retail dengan perkembangan teknologi serta perubahan gaya yang menuntut kenyamanan dan kepraktisan dalam berbelanja.

Banyak modern retail yang berkembang saat ini karena industri retail modern memiliki tingkat keuntungan moderat, biasanya sekitar 7-15 persen dari omset. Namun demikian, bisnis ini sangat mudah karena pembelian konsumen umumnya dilakukan dalam bentuk tunai, sementara pembayaran kepada pemasok umumnya dibayar kemudian. Lingkungan ekonomi global saat ini, kelangsungan hidup perusahaan

sangat bergantung pada kemampuan dan keberhasilan fungsi manajemen keuangan. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Sugiyarso dan Winarni, 2005:17). Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja. Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005:118). Sedangkan menurut Harahap (2002:304), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang ada dalam sebuah perusahaan akan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa modal kerja dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Peranan modal kerja dan profitabilitas seakan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti. Penelitian mengenai pengukuran pengaruh modal kerja terhadap suatu perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa contoh peneliti yang telah melakukan penelitian terkait pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, antara lain: Ismiati dkk (2013), Ambarwati dkk (2015), Putri dan Sudiarta (2011), Padachi (2006), Nugraha (2012) dan masih banyak lagi peneliti lainnya. Berdasarkan masing-masing peneliti mendapatkan hasil yang berbeda-beda.

Tabel 1. Perkembangan dalam lima tahun terakhir periode 2012-2016

No	Nama Perusaha	Kas (%)	Persediaan (%)	Piutang (%)	Profitabilitas ROE (%)
1	PT Corporindo Tbk	23,72	-16,56	17.127,34	-27,56
2	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	1.294,58	186,93	1.942,03	161,45
3	PT Colorpark Indonesia Tbk	3.888,90	11.686,42	7.672,79	55,56
4	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	-31,98	-33,69	1.408,32	497,35
5	PT Fast Food Indonesia Tbk	36,00	31,81	457,21	-27,73
6	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	-58,19	558,85	1.973,98	20,88
7	PT Supermarket Tbk	349,54	28,15	192,05	-9,24
8	PT Kobexindo Tractors Tbk	89.048,28	16,06	1.016,12	50.664,47
9	PT Modern Internasional Tbk	87,85	-45,87	78,97	73,08
10	PT Matahari Putra Prima Tbk	-131,43	56,19	-92,06	18,56

Sumber : idx.co.id 2012-2016, diolah

Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata dari variabel independen menunjukkan hasil yang fluktuatif. Fenomena empiris dalam penelitian ini didasarkan pada ekosistensi data. Misalnya, pada PT. Corporindro Tbk dengan tingkat perkembangan kas sebesar 23,72%, perkembangan pada persediaan mengalami penurunan sebesar -16,56% namun pada piutang mengalami perkembangan yang lebih dibandingkan dengan kas, sebesar 17.127,34%. Ketika dibandingkan dengan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dengan tingkat perkembangan kas yang memiliki peningkatan 1.294,58%, memiliki perkembangan persediaan sebesar 186,93% dan tingkat perkembangan pada piutang mengalami perkembangan melebihi kas 1.942,03. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalihkan dananya pada kas dan persediaan serta piutang atau meningkatkan jumlah kas mengurangi persediaan maupun sebaliknya.

2. KAJIAN LITERATURE DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keuangan merupakan fungsi terpenting dalam perusahaan disamping fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan, suatu perusahaan yang berhasil memerlukan berbagai kekayaan untuk menjalankan operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasi tersebut. Pada suatu

organisasi, pengaturan kegiatan keuangan sering disebut sebagai manajemen keuangan.

Husnan (2002:60) memberikan pendapatnya sebagai berikut: “Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang/aspek keuangan akan melakukan kegiatan-kegiatan utama dalam menjalankan tugas”.

Abdul Halim dan Bambang Supomo (2004:1) mendefinisika Manajemen keuangan sebagai berikut: “Manajemen keuangan adalah suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi akuntansi untuk membantu organisasi didalam mencapai tujuan”. Adapun fungsi manajemen keuangan, seperti di kemukakan Riyanto (2001:7) mengemukakan bahwa:

- a) Menetapkan struktur keuangan perusahaan
- b) Mengalokasikan dana sehingga dicapai kemampuan laba
- c) Megendalikan keuangan perusahaan.

Modal kerja merupakan istilah yang menunjukan bagian aktiva lancar perusahaan digunakan membiayai kegiatan operasional perusahaan yang selalu berputar dalam jangka pendek melalui hasil operasinya. Bambang Riyanto (1998:57) menjelaskan bahwa: “Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasionalnya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan produksinya”. Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan rugi laba dan neraca.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Perputaran Kas

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP (Harga Pokok Penjualan)}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Perputaran Piutang

Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Riyanto (2001) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

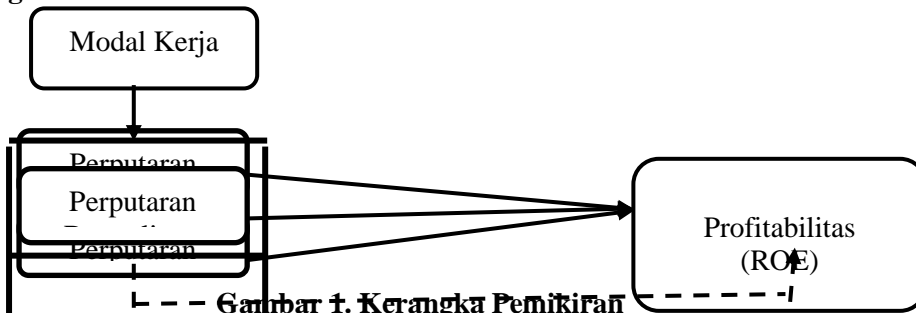
Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Agus Sartono, 2010:122).

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010:146) yaitu: “Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi dimasa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting apa yang kemungkinan terjadi dimasa depan”. Rasio Profitabilitas

(*profitability ratio*) yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- H₁ : Secara bersamaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- H₂ : Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- H₃ : Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- H₄ : Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah Industri Retailer di Bursa Efek Indonesia. Di pilihnya Industri Retail ini didasarkan pada pertimbangan karena industri retail modern memiliki data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir ini. Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012-2016.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Rumus dari Profitabilitas.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

b. Variabel Independen

Penelitian ini digunakan tiga variabel independen, antara lain : Perputaran Kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran piutang.

- Perputaran kas Industri Retail. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ Kas} \times 100\%$$

- Perputaran piutang Industri Retail. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ Piutang} \times 100\%$$

- Perputaran persediaan Industri Retail. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Perputaran\ persediaan = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ Persediaan} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Nachrowi dan Usman (2006:311) mengatakan ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel yaitu dengan model *Ordinary Least Square*, model *Fixed Effects*, dan model *Random Effects*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara metode *commont effect* dan *fixed effect*, sedangkan uji *Hausmant* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews*.

Pemilihan Model Data

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih metode mana yang terbaik diantara ketiga metode tersebut dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausmant*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara metode *commont effect* dan *fixed effect*, sedangkan uji *Hausmant* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dengan *Eviews 6*. Kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis:

Ho : Model *Random effect*

Ha : Model *fixed effect*

Pengujian Hipotesis

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

α = Konstanta

β = Vektor berukuran $P \times 1$ merupakan parameter hasil estimasi

X_{it} = Observasi ke-*it* dari P variabel bebas

α_i = efek individu yang berbeda-beda untuk setiap individu ke-*i*

ε_{it} = *error* regresi seperti halnya pada model regresi klasik.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

$H_0 : b_1 : b_2 = 0$, artinya variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas yang terdapat pada model ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROE).

$H_a : b_1 : b_2 \neq 0$, artinya variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas yang terdapat pada model ini berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROE).

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

$$H_0 : b_i = 0. H_i \neq 0$$

a. Jika $t_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (H_0 ditolak, H_i diterima).

b. Jika $t_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa secara parsial variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat (H_0 diterima, H_i ditolak).

Nilai Koefisien Determinasi Yang Dinotasikan Dengan R2 Atau Adjusted R2

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Penelitian ini, penulis menggunakan Adjusted R2 untuk mengukur koefisien determinasi dikarenakan nilainya lebih tepat (Nachrowi dan Usman, 2006). Semakin tingginya nilai Adjusted R2 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan semakin baik menjelaskan keadaan yang sebenarnya, begitupun sebaliknya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas pada perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 yang disajikan dalam bentuk tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Perputaran Kas Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKRA	14,96	22,09	44,84	25,85	15,89	24,73
2	ANJT	76,72	6,09	4,25	4,87	7,47	19,88
3	CLPI	44,25	47,67	86,25	28,88	11,81	43,77
4	DSSA	0,28	0,18	0,72	0,60	0,51	0,46
5	FAST	2,77	3,04	3,07	3,37	3,29	3,11
6	GOLD	0,19	0,19	0,16	0,16	0,27	0,19
7	HERO	59,93	15,11	17,80	64,14	82,77	47,95
8	KOBX	21,11	24,28	26,52	18,66	44,99	27,11
9	MDRN	6,31	3,84	10,12	25,15	13,80	11,84
10	MPPA	7,86	8,94	13,26	24,08	41,14	19,06
	Max	76,72	47,67	86,25	64,14	82,77	71,51

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
	Min	0,19	0,18	0,16	0,16	0,27	0,19
	Average	23,44	13,14	20,70	19,58	22,19	

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah peneliti (Feb, 2018)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata perputaran kas pada perusahaan sampel selama periode 2012-2016 mengalami fluktuatif setiap tahunnya, yang mengartikan ditahun ini bisa saja naik dan ditahun depan bisa saja mengalami penurunan. Rata-rata perputaran kas pada perusahaan sampel berkisar antara 13 kali hingga 23 kali berputar. Rata-rata perputaran kas terendah sebesar 0,16 kali pada tahun 2014 dan tahun 2015, dengan tingkat nilai penjualan sebesar Rp. 10.582.220.668 dan Rp. 12.047.050. Mencerminkan perusahaan kelebihan investasi dalam kas salah satunya yaitu PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk yang hanya memiliki tingkat perputaran kas sebesar 0,19 kali dengan rata-rata kas sebesar Rp. 62.170.527.593 sedangkan jumlah penjualan mengalami penurunan sebesar Rp. 11.812.504.084 di tahun 2013. Sedangkan rata-rata perputaran kas tertinggi sebesar 47 kali, dan perputaran kas tertinggi sebesar 82 kali pada tahun 2016 yaitu PT. Supermarket Tbk, hal ini mencerminkan jumlah penjualan meningkat sebesar Rp. 17.781.310.300 dengan rata-rata kas sebesar Rp. 2.148.243.500, ini menggambarkan semakin tinggi nilai penjualan pada perusahaan maka perputaran pada kas akan semakin baik.

Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKRA	17,93	16,09	19,72	25,17	19,33	19,65
2	ANJT	62,28	13,36	8,92	6,14	9,46	20,03
3	CLPI	9,33	9,58	4,72	4,49	10,43	7,71
4	DSSA	0,72	0,69	2,51	2,37	2,22	1,70
5	FAST	11,04	11,06	11,27	12,95	12,84	11,83
6	GOLD	9,94	12,25	10,72	10,96	2,91	9,36
7	HERO	7,62	7,04	6,62	5,10	6,81	6,64
8	KOBX	1,44	1,32	2,74	1,71	1,18	1,68
9	MDRN	8,21	4,42	4,76	3,70	8,83	5,99
10	MPPA	12,31	6,04	5,51	5,15	4,92	6,79
	Max	62,28	16,09	19,72	25,17	19,33	28,52
	Min	0,72	0,69	2,51	1,71	1,18	1,36
	Average	14,08	8,18	7,75	7,77	7,89	

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah peneliti (Feb, 2018)

Berdasarkan tabel 3 memberikan informasi bahwa tingkat rata-rata perputaran persediaan mengalami fluktuatif selama periode tahun 2012-2016, yang berarti perputaran persediaan setiap perusahaan tidak stabil dalam setiap tahunnya. Rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan sampel berkisar antara 7 kali hingga 14 kali putaran dengan rata-rata nilai penjualan terendah sebesar Rp. 38.843.702 pada tahun 2013, sedangkan jumlah tertinggi berada ditahun 2012 sebesar Rp. 1.009.310.267.345. Perputaran persediaan terendah dengan nilai sebesar 0,69 kali pada tahun 2013 adalah PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk, ini disebabkan nilai rata-rata persediaan lebih besar dengan jumlah Rp. 56.534.141, sedangkan jumlah penjualan menurun hingga mencapai Rp. 38.843.702. Hal ini menggambarkan perusahaan selalu meningkatkan jumlah persediaan tanpa memperhatikan jumlah penjualan, sehingga jumlah penjualan mengalami penurunan. Sedangkan nilai putaran tertinggi pada perusahaan sampel diperoleh oleh PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk sebesar 20 kali putaran, pada tahun 2012 sebesar 62 kali putaran dengan nilai pada penjualan sebesar Rp. 159.880.575.

Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 disajikan dalam tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Perputaran Piutang Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode Tahun 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKRA	18,97	11,01	5,52	5,68	10,56	10,35
2	ANJT	79,26	17,58	96,85	92,52	14,48	60,14
3	CLPI	31,10	63,27	35,27	56,83	93,10	55,91
4	DSSA	1,14	2,49	7,65	6,35	3,67	4,26
5	FAST	10,57	31,93	18,19	15,68	21,11	19,50
6	GOLD	16,65	1,42	0,71	0,92	1,34	4,21
7	HERO	44,94	53,04	51,98	17,61	19,36	37,39
8	KOBX	9,35	11,07	1,55	1,09	2,35	5,08
9	MDRN	15,18	4,69	5,21	9,38	10,36	8,96
10	MPPA	11,23	13,74	74,97	54,40	71,81	45,23
	Max	79,26	63,27	96,85	92,52	93,10	85,00
	Min	1,14	1,42	0,71	0,92	1,34	1,11
	Average	23,84	21,02	29,79	26,04	24,81	

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah peneliti (Feb, 2018)

Tabel 4 memberikan informasi bahwa rata-rata nilai perputaran piutang periode 2012-2016 mengalami fluktuatif, berkisar 21 kali putar hingga 29 kali putaran meskipun sempat mengalami kenaikan sebesar 60 kali putaran. PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk merupakan perusahaan sampel dengan tingkat perputaran piutang terendah sebesar 0,71 kali atau 0 kali putaran pada tahun 2014 yang berarti melambatnya perputaran piutang pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, hal ini disebabkan nilai penjualan yang rendah dengan jumlah Rp. 10.582.220.668, tidak sebanding dengan jumlah rata-rata piutang yang diperoleh dengan nilai Rp. 14.958.622.115. Ini menunjukkan sebagian perusahaan sampel mengalami *Over investment*, ini berarti perusahaan sampel mengalami penurunan pada jumlah penjualan kredit dan memerlukan waktu lama hingga kembali menjadi kas. Sedangkan nilai rata-rata perputaran piutang perusahaan tertinggi sebesar 96,85 kali atau 96 kali putaran dengan jumlah rata-rata penjualan sebesar Rp. 166.519.836.356. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,71 kali dan nilai penjualan sebesar Rp. 10.582.220.668. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang pada perusahaan maka akan semakin cepat pula penjualan kredit menjadi kas.

Profitabilitas (Return On Equity)

Berikut perkembangan *Return On Equity* perusahaan Industri Retail di Bursa Efek Indonesia, disajikan dalam dalam Tabel 5:

**Tabel 5. Perkembangan Return On Equity Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode Tahun 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKRA	19,24	18,28	12,41	14,89	13,33	15,63
2	ANJT	20,19	6,00	9,73	2,46	8,54	9,384
3	CLPI	16,94	8,97	18,90	11,07	14,76	14,128
4	DSSA	37,62	17,62	15,87	18,25	75,71	33,014
5	FAST	20,80	14,20	12,74	11,10	14,11	14,59
6	GOLD	9,61	8,51	3,57	5,33	7,52	6,908
7	HERO	18,26	13,75	1,81	4,59	2,21	8,124
8	KOBX	12,87	13,53	10,30	18,41	21,04	15,23
9	MDRN	5,65	4,86	3,00	4,27	7,80	5,116
10	MPPA	6,23	13,50	19,45	6,43	1,58	9,438
	Max	37,62	18,28	19,45	18,41	75,71	33,894
	Min	5,65	4,86	1,81	2,46	1,58	3,272

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah peneliti (Feb, 2018)

Berdasarkan tabel 5 memberikan informasi bahwa rata-rata tingkat profitabilitas dari 10 perusahaan sampel cenderung menurun, dimana pada tahun 2012 tingkat profitabilitas adalah sebesar 16,74% atau 16%

yang pada tahun 2016 menjadi 16,66%, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga 9,68% atau 9%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk memperoleh laba masih kurang efisien. Selama tahun periode penelitian, PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk adalah perusahaan dengan tingkat rata-rata tertinggi sebesar 33,014% atau 33% bahkan pada tahun 2016 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam mengelola ekuitasnya adalah sebesar 75,71% atau 75%. Artinya bahwa, perusahaan mampu mengembalikan Rp.75.71 laba bersih, untuk setiap 1 rupiah atas investasi para pemegang saham. Dengan ini dapat diartikan apabila *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan rendah maka manajemen perusahaan tidak efisien dalam menggunakan ekuitasnya. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan dapat mencerminkan bahwa manajemen perusahaan itu mampu dan efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk memperoleh laba.

tingkat rata-rata ROE yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan adalah 13,16 dan nilai maksimum 75,71 dengan minimum 1,58 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 11,33. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mampu mendapatkan laba bersih sebesar 13,16% untuk setiap aset yang dimiliki perusahaan.

Diketahui nilai tingkat rata-rata kas adalah sebesar 19,81 kali putar, sedangkan nilai maksimum 86,25 kali putar dan minimum 0,16 kali putar serta nilai standar deviasi sebesar 22,82. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dana kas pada setiap perusahaan cenderung baik dengan nilai 19 kali berputar. Apabila semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Perputaran Persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Diketahui nilai tingkat maksimum 62,28 kali putar dan nilai minimum 0,69 kali putar sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 9,39 kali putar serta nilai deviasi adalah 9,14 kali putar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan menunjukkan kinerja yang terbilang baik dengan nilai sebesar 9 kali berputar maka dari setiap perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi.

Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 25,10 kali putar sedangkan nilai deviasi 27,67 dan nilai maksimum 96,85 kali putar serta nilai minimum sebesar 0,71 kali. Nilai tersebut menunjukkan periode berputarnya piutang disetiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian terbilang cepat dengan nilai 96 kali berputar dengan demikian semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut.

Regresi Data Panel

Pemodelan dalam menggunakan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan metode alternatif dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut ialah *Common Effect Method*, *Fixed Effect Method* dan *Random Effect Method*.

Tabel 7. Hasil Uji Model Menggunakan Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: TES			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.617922	(9,37)	0.0026
Cross-section Chi-square	31.564521	9	0.0002

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 6 (Feb, 2018)

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 7 mengenai pemilihan model antara *common effect* dan *fixed effect* diperoleh hasil nilai probability pada *cross section F* memperlihatkan angka bernilai 0,0026 yang berarti signifikan dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga keputusan yang diambil pada *chow test* ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima ($Prob F < 0,05$).

Tabel 8. Hasil Uji Model Menggunakan Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: TES			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	3.104602	3	0.3758
----------------------	----------	---	--------

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 6 (Feb, 2018)

Berdasarkan hasil uji hausman pada table 8 mengenai pemilihan model antara *random effect* dan *fixed effect* diperoleh hasil nilai probability pada *cross section F* memperlihatkan angka bernilai 0,3758 yang berarti tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga keputusan yang diambil pada chow test ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima (Prob F < 0,05). Berdasarkan hasil dari pengujian *Hausman Test* diatas, maka metode pemilihan yang terpilih adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Guna membuktikan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel mengukur Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas, Terhadap Profitabilitas Pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel

Variabel dependen (Y)	Variabel Independen (X)	koefisien	t hitung	Sig
Return On Equity (ROE)	Perp. Kas	0.009211	0.194425	0.8469
	Perp. Persediaan	0.191261	2.857.460	0.0070
	Perp. Piutang	0.001918	3.271.462	0.0023
Constanta		1.084.954	F Hitung	2.791.940
R-Squared		0.895202	F Tabel	2,806844929
Adjusted R-Squared		0.834997	Sig	0.000000
			t Tabel	3,182446305

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 6 (Feb, 2018)

Variabel Perputaran Kas (X1) mempunyai koefisien sebesar (0,009211), hal ini berarti setiap perubahan (penurunan) variabel X1 sebesar 1 kali, maka nilai ROE akan menurun sebesar 0,8469 persen. Variabel Perputaran Persediaan (X2) mempunyai koefisien sebesar 0.191261, hal ini berarti setiap perubahan variabel X2 sebesar 1 kali, nilai ROE akan menurun sebesar 0.0070 persen. Variabel Perputaran Piutang (X3) mempunyai koefisien sebesar 0.001918, hal ini berarti setiap perubahan variabel X3 sebesar 1 kali, nilai ROE akan menurun sebesar 0.0023 persen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau serempak.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.895202	Mean dependent var	13.15620
Adjusted R-squared	0.834997	S.D. dependent var	11.32520
S.E. of regression	9.441464	Akaike info criterion	7.546994
Sum squared resid	3298.226	Schwarz criterion	8.044120
Log likelihood	-175.6749	Hannan-Quinn criter.	7.736302
F-statistic	2.791940	Durbin-Watson stat	1.746923
Prob(F-statistic)	0.008210		

Sumber: Hasil Output Regresi data panel Eviews 6 (Feb, 2018)

Kriteria pengujian hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan F_{hitung} (**2.791.940**) > F_{tabel} (**2.806844929**) dengan taraf signifikan (**0,000 < 0,05**) maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang yang dimasukkan dalam model secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada fungsi estimasi bertujuan untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (t Test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KAS?	0.009211	0.047375	0.194425	0.8469
PERSEDIAAN?	0.191261	0.066934	2.857460	0.0070
PIUTANG?	0.001918	0.000586	3.271462	0.0023

C	10.84954	0.522433	20.76731	0.0000
---	----------	----------	----------	--------

Sumber: Hasil Output Regresi data panel Eviews 6 (Feb, 2018)

a) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran Kas terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah dengan melihat taraf signifikansi ($0.8469 > 0,05$) dan nilai koefisien 0.009211. Taraf signifikansi memberikan makna bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

b) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas (ROE) adalah dengan melihat taraf signifikansi ($0.0070 < 0,05$) dan nilai koefisien 0.191261. Taraf signifikansi memberikan makna bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

c) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROE) adalah dengan melihat taraf signifikansi ($0.0023 < 0,05$) dan nilai koefisien 0.001918. Taraf signifikansi memberikan makna bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Koefisien Determinasi (R²)

Persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared*.

Tabel 12. Nilai *Adjusted R-Squared*

R-squared	0.895202	Mean dependent var	13.15620
Adjusted R-squared	0.834997	S.D. dependent var	11.32520
S.E. of regression	9.441464	Akaike info criterion	7.546994
Sum squared resid	3298.226	Schwarz criterion	8.044120
Log likelihood	-175.6749	Hannan-Quinn criter.	7.736302
F-statistic	2.791940	Durbin-Watson stat	1.746923
Prob(F-statistic)	0.008210		

Hasil Output panel Eviews 6 (Feb, 2018)

Sumber: Regresi data

Pengaruh semua variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang) terhadap perubahan nilai variabel dependen adalah sebesar 83% dan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam regresi data panel seperti nilai perusahaan, deviden, ukuran perusahaan, faktor eksternal perusahaan antara lain peraturan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan kondisi perekonomian yang tidak stabil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap *return on equity* sebesar 83% berdasarkan nilai Determinasi (*Adjusted R-Squared*), diartikan 17% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Dari ketiga variabel digunakan dalam penelitian ini, yang lebih dominan berpengaruh terhadap *return on equity* adalah perputaran piutang.
3. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang mengalami nilai rata-rata fluktuatif selama periode tahun 2012 sampai 2016. Dapat diartikan tidak memiliki nilai yang stabil, tahun ini bisa saja mengalami peningkatan perputaran dan tahun depan memiliki nilai perputaran yang melambat.
4. Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap *return on equity* pada perusahaan Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Secara uji parsial, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Saran

1. Bagi Investor. Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan Industri Retail di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada

perusahaan tersebut diantaranya adalah Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang. Sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan manajemen piutang dan persediaan, karena selama tahun 2012-2016 terjadi fluktuasi tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan. Untuk itu perusahaan disarankan meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit. Di sisi lain variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan, dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, dengan demikian semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasionalnya.
3. Bagi Akademisi. Penelitian ini hanya terbatas pada industri Retail dan juga dengan periode yang relatif singkat, maka peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan sektor industri lainnya sebagai sampel serta memperpanjang periode penelitiannya agar memperoleh hasil yang lebih akurat serta menambahkan variabel lain yang mungkin akan menunjukkan pengaruh lebih terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).

6. REFERENSI

- Abdul Halim dan Bambang, Supomo. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Ambar Wati dkk. 2015. Pengaruh modal kerja, Likuiditas, Aktifitas, dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*, Volume 3, No. 1.
- Brigham. F. Eugene dan Houston. F. Joel. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. 2002. *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Halim, Abdul, dan Sarwoko, Bambang. 2001. *Manajemen Keuangan, Manajemen dan Analisa Aktiva*, Yogyakarta, Buku 1, BPFE.
- Husnan Suad. 2002. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.
- Ismiati dkk. 2013. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Hasil Penelitian Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis*, Universitas Jember.
- Nachrowi dan Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisa Ekonomi dan Keuangan*. Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat. Jakarta.
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. *Pengaruh kompetensi, Tekanan Waktu, pengalaman kerja, Etika dan Indenpedensi Auditor terhadap kualitas Audit*. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri dan Sudiarta. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages. *Journal S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali, Indonesia.
- Padachi. 2006. Trends in Working Capital Management and its Impact on Firms' Performance: An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms. *International Review of Business Research Papers Vo.2, No. 2, October 2006*, Pp. 45 -58.
- Riyanto, Bambang, Drs. 1998. *Dasar-Dasar Pembelanjaan perusahaan*, Edisi Keempat, FEUGM, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Sugiarso. G dan Winarni. F. 2005. *Manajemen Keuangan : Pemahaman Laporan Keuangan, Pengolahan*

Aktiva, Kewajiban dan Modal Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan. Yogyakarta, Media persindo.
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabeta.